

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan pada ibu dan anak selalu menjadi topik utama di dunia terutama masalah gizi. Hampir semua negara berkembang tidak luput dari adanya masalah kesehatan pada anak yaitu *wasting* atau gizi kurang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki masalah gizi salah satunya yaitu *wasting*. Munculnya permasalahan *wasting* dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian serta meningkatkan risiko terjadinya stunting (Kemenkes RI,2020).

Wasting merupakan kondisi anak yang berat badannya menurun seiring waktu hingga total berat badannya jauh dibawah standar. Pemicu *wasting* biasanya dikarenakan anak terkena diare sehingga berat badannya turun drastis tetapi tinggi badannya tidak bermasalah. *Wasting* jika terlambat ditangani dapat mengganggu pertumbuhan fisik maupun mental, menurunnya daya tahan tubuh, menyebabkan hilangnya masa hidup sehat balita serta meningkatkan angka kesakitan dan yang lebih fatal dapat menyebabkan kematian (Doren et al., 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 terdapat 45 juta anak di bawah usia 5 tahun yang mengalami kondisi terlalu kurus dibandingkan dengan tinggi badannya (WHO, 2022). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat 10,2% balita *wasting* dan 3,5% diantaranya gizi buruk (*severe wasting*). Kondisi

ini menunjukkan *wasting* di Indonesia menurut kriteria WHO masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan kategori tinggi karena prevalensi *wasting* di Indonesia masih lebih dari angka 10%.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 prevalensi balita *wasting* mengalami kenaikan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Pada tahun 2021 terdapat 7,1% balita *wasting* dan pada tahun 2022 terdapat 7,7% balita *wasting*. Permasalahan gizi merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan, sesuai arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, bahwa target tahun 2024 dalam menurunkan angka permasalahan gizi adalah menurunkan angka prevalensi *wasting* dari 7,7% menjadi 7%. Tetapi pada kenyataannya prevalensi *wasting* di Indonesia belum sesuai target yang sudah ditetapkan oleh RPJMN (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat tahun 2022 terdapat sebanyak 99.070 balita *wasting*. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2023 prevalensi *wasting* di Kota Tasikmalaya sebesar 54,41% atau terdapat sebanyak 4.383 balita *wasting*. Berdasarkan data dari laporan hasil Bulan Penimbangan Balita (BPB) tahun 2023 prevalensi balita *wasting* di Puskesmas Kersanagara sebesar 16,1% atau sebanyak 274 balita dan pada tahun 2024 sebesar 17,9% atau sebanyak 311 balita. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan kasus *wasting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam penanggulangan permasalahan gizi pada balita, diantaranya yaitu melalui penyusunan Pedoman Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk pada Balita, edukasi gizi, 3 P (pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita), Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita *wasting*, dan pembentukan *Therapeutic Feeding Centre* (TFC) sebagai pusat pemulihan gizi. Menurut data laporan akuntabilitas kinerja kegiatan terkait pembinaan status gizi masyarakat tahun 2020 realisasi capaian kinerja gizi balita *wasting* berada diangka 5,3% sedangkan target yang harus dicapai yaitu 8,1% artinya capaian kinerja gizi belum mencapai target (Kemenkes RI, 2020).

Sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 terkait upaya perbaikan gizi masyarakat, pemerintah telah menetapkan upaya kesehatan prioritas dalam pelayanan gizi yaitu melalui upaya penurunan angka *wasting* melalui program PMT pangan lokal (Sugianti, 2017). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal merupakan program intervensi terhadap balita *wasting* dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan status gizi balita serta untuk mencukupi kebutuhan zat gizi anak sehingga tercapainya status gizi dan kondisi gizi yang baik sesuai dengan usianya (Wahyuningsih et al., 2017).

Program PMT berbahan pangan lokal merupakan salah satu program penanggulangan *wasting* yang dilakukan di Puskesmas Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Meskipun program PMT berbahan pangan lokal pada balita *wasting* sudah dilaksanakan akan tetapi

hasilnya belum mencapai target. Mengenai capaian program PMT berbahan pangan lokal pada balita *wasting* di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya belum sepenuhnya mencapai target. Berdasarkan data laporan program penanggulangan permasalahan gizi dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2023, masih terdapat puskesmas yang capaian berat badan balitanya belum memenuhi target setelah dilakukan intervensi program PMT. Salah satunya Puskesmas Kersanagara capaiannya hanya sebesar 31,82% sedangkan target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada pemegang program PMT berbahan pangan lokal pada balita *wasting* di Puskesmas Kersanagara pada tanggal 18 Mei 2024 menyatakan bahwa dalam pelaksanaan program PMT berbahan pangan lokal pada balita *wasting* masih ditemukan beberapa permasalahan sehingga pelaksanaannya belum optimal diantaranya yaitu pelaksanaan pendistribusian makanan tambahan belum sesuai juknis Kemenkes RI tentang pelaksanaan program PMT berbahan pangan lokal pada balita *wasting*, serta masih terdapat anggota keluarga yang ikut serta dalam mengkonsumsi paket makanan tambahan balita.

Hasil survey awal peneliti sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (E. M. S. Putri et al .,2021) menemukan hasil bahwa kegiatan program PMT belum efektif dan efisien dalam upaya peningkatan berat badan balita sasaran karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi waktu

pelaksanaan belum maksimal serta paket makanan tambahan yang diberikan tidak dikonsumsi seluruhnya oleh sasaran.

Berdasarkan adanya permasalahan tersebut maka dapat menghambat terlaksananya program PMT berbahan pangan lokal pada balita *wasting*. Maka dari itu untuk mengetahui terkait penyelenggaraan program PMT berbahan pangan lokal pada balita *wasting* di Puskesmas Kersanagara apakah sudah berjalan sesuai dengan pedoman yang berlaku maka perlu dilakukan evaluasi karena berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya di Puskesmas Kersanagara terdapat kenaikan kasus *wasting* dan juga pada tahun 2023 dalam penyelenggaraan program PMT berbahan pangan lokal capaian berat badan balitanya belum memenuhi target setelah dilakukannya intervensi program PMT.

Menurut teori Azrul Azwar (2010) tentang pendekatan sistem dalam tiga aspek terdiri dari *Input* (sumber daya, dana, sarana dan prasarana ,metode), *Process* (persiapan, pelaksanaan dan pemantauan atau pengawasan), dan *Output* yaitu kenaikan berat badan (BB) balita *wasting*. Ketiga aspek tersebut dapat mengevaluasi program PMT berbahan pangan lokal. Penelitian terdahulu yang membahas tentang evaluasi program PMT pada balita *wasting* yang dilakukan oleh Putri dkk (2021) menyatakan penyelenggaraan program PMT dapat dipengaruhi oleh indikator persiapan, pelaksanaan serta pemantauan. Indikator tersebut dapat menjadi salah satu penyebab dalam tidak tercapainya cakupan atau target (*output*).

Penyimpangan yang terjadi pada indikator proses dapat mempengaruhi keberhasilan program PMT dalam mencapai tujuan. Sesuai dengan Juknis Program PMT berbahan pangan lokal yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI oleh karena itu, penelitian ini merujuk pada penyelenggaraan proses program PMT yang meliputi persiapan, pelaksanaan serta pemantauan hasil kegiatan program. Dengan melakukan evaluasi program maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan pelaksanaan program PMT berbahan pangan lokal pada masa yang akan datang (Jayadi, Y. I., et al).

Berdasarkan hasil uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada aspek proses mengenai “Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Pada Balita Gizi Kurang (*Wasting*) di Puskesmas Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penyelenggaraan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal pada balita gizi kurang (*wasting*) di Puskesmas Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya pada tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal pada balita gizi kurang (*wasting*) di Puskesmas Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi persiapan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal pada balita gizi kurang (*wasting*) di Puskesmas Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2023.
- b. Mengevaluasi pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal pada balita gizi kurang (*wasting*) di Puskesmas Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2023.
- c. Mengevaluasi pemantauan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal pada balita gizi kurang (*wasting*) di Puskesmas Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2023.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Lingkup masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai evaluasi program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal pada balita gizi kurang (*wasting*) di Puskesmas Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2023.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berkaitan dengan Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam bidang kajian Administrasi Kebijakan Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini di laksanakan di Puskesmas Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Gn. Kalong Kelurahan Kersanagara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46196.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu balita penerima PMT berbahan pangan lokal sebagai informan utama, pemegang program PMT yaitu ahli gizi sebagai informan kunci, koordinator kader serta wakil koordinator kader sebagai informan pendukung.

6. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Agustus-Oktober tahun 2024.

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman di lapangan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya bidang Administrasi dan Kebijakan Masyarakat (AKK).

3. Bagi Instansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan mengenai pelaksanaan program PMT berbahan pangan lokal pada balita gizi kurang (*wasting*), sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan untuk penyelesaian masalah gizi balita khususnya dalam menangani masalah balita *wasting* dan menurunkan angka stunting.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menambah

variabel lain atau dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.